

JARGARIA SPRINT

Journal of Science, Sport and Health



MENINGKATAN HASIL BELAJAR PUKULAN SMASH DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS MELALUI METODE DRILL PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI TERPADU 11 GOMARMETI ARU SELATAN TIMUR

Kalara Gou

PSDKU ARU Program Studi Pendidikan Jasmani

psdkuarupenjas@gmail.com

ABSTRAK

Permainan bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan menggunakan raket, kok, dan net dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relative lambat hingga yang cepat disertai dengan gerakan tipuan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pukulan *smash* dalam permainan bulutangkis melalui metode drill pada siswa kelas VII SMP Negeri Terpadu 11 Gomarmeti Aru Selatan Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai tindakan yang sejalan dilakukan didalam kelas atau di lapangan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru dan dilakukan oleh siswa. Pengumpulan sumber data diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi secara langsung atau pengamatan hasil belajar dasar pukulan *smash* dalam permainan bulutangkis, serta seluruh siswa kelas VII SMP Negeri Terpadu 11 Gomarmeti Aru Selatan Timur yang terkait dengan tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *smash* Dalam Permainan Bulutangkis Melalui Metode drill Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Terpadu 11 Gomarmeti Aru Selatan Timur, peneliti menggunakan metode drill dalam meningkatkan kemampuan belajar pukulan *smash* dengan menggunakan II siklus dalam I siklus I kali pertemuan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil yang terbaik hal ini dilakukan agar ketika hasil dari proses pembelajaran di siklus I belum tuntas maka siswa harus perbaiki pada siklus yang ke II Hasil belajar permainan bulutangkis dengan materi atau teknik dasar pukulan *smash* dengan menerapkan metode drill dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang positif terhadap pembelajaran siswa dikelas, hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian efektif tes keterampilan siswa dengan materi pukulan *smash* selama II siklus, yaitu siklus I 69,31 % dan siklus II 30,69% telah mencapai ketuntasan.

Kata kunci : Pukulan *smash*

1. Pendahuluan

Menurut Hamalik (2001), mengemukakan bahwa guru dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Siswa merupakan suatu komponen dalam proses pendidikan, berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan bergantung pada keadaan, kemampuan dan tingkat perkembangan siswa itu sendiri.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri Terpadu 11 Gomarmeti pada hari Selasa tanggal 28 September sampai dengan 28 Oktober 2020 pada siswa kelas VII, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam penguasaan gerakan pukulan *smash*. Dengan demikian penulis ingin menerapkan metode pembelajaran yang lain, salah satunya metode drill dalam pembelajaran *smash* bulu tangkis

Optimalisasi dalam proses pembelajaran dan melaksanakan tuntutan kurikulum 13 tidak maksimal. Guru lebih cenderung langsung mengajar praktek, tanpa terlebih dahulu memberikan

materi. Dalam artian perlu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang materi yang akan dipraktikan sehingga siswa memiliki pengetahuan dasar tentang apa yang akan dilakukan dilapangan.

Faktor motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri siswa untk mengerjakan sesuatu. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa sendiri seperti semangat, daya juang, dan keinginan untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu dorongan dari teman-teman atau dorongan dari guru.

Metode drill adalah metode latihan atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan tertentu. (Syaiful Sagala2009). Selain itu dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan siswa tersebut. Metode drill pada prinsipnya melatih siswa berulang-ulang agar siswa termotivasi untuk melakukan suatu teknik dasar dalam permainan bulutangkis. Guru berusaha untuk mengoptimalkan perhatian siswa sehingga siswa bisa mengerti dan mudah mendemonstrasikan apa yang diajarkan oleh Guru.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam kelompok olahraga permainan bola kecil dapat dimainkan didalam maupun diluar ruangan dengan menggunakan bola dan raket sebagai alat untuk memukul bola. Olahraga ini menjadi salah satu olahraga yang paling banyak di gemari,karena permainan ini mudah untuk dilakukan dan menyenangkan.

Menurut Muhajir (2002), menyatakan bahwa permainan bulutangkis sering disingkat badminton adalah suatu olahraga raket yang dilakukan oleh dua orang, untuk tunggal atau dua pasangan (untuk ganda)yang saling berlawanan. Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net,raket,dan bola dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan yang harus dikuasai oleh seorang pemain.Baik itu permainan tunggal maupun permain ganda.

Menurut Somantri (2009) bulutangkis atau badminton merupakan salah satu olahraga dengan menggunakan raket yang dimainkan oleh dua orang apalagi bermain secara perorangan (*single*), serta empat orang atau dua pasangan apabila bermain secara ganda yang saling

berlawanan. Menurut Salim (dalam Agusman Ricki, 2015), bulutangkis adalah aksi saling memukul terhadap sebuah bola berbentuk seperti peluru yang dilengkapi asesoris yang terbuat dari bulu unggas. Aksi saling memukul ini dilakukan oleh dua orang regu dengan saling melontar dan menerima bola.

Tony Grice (dalam Romi dan Novri, 2017), bulutangkis adalah salah satu olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat kelompok beberapa umur, sebagai tingkat ketrampilan, pria maupun wanita memainkan olahraga ini didalam maupun diluar ruangan sebagai rekreasi atau juga sebagai ajang persaingan.

Teknik dasar permainan bulutangkis adalah suatu proses gerakan dalam permainan untuk mempelajari beberapa bentuk pola gerak dasar yang terkait dengan teknik dasar khusus yang dominan dalam permainan bulutangkis, maka selanjutnya atlet/siswa diarahkan untuk mempelajari teknik dasar permainan bulutangkis yang sebenarnya.

Menurut Suharno (dalam Riyad Fadhli, 2015), teknik dasar adalah suatu proses gerak dan pembuktian dalam praktek dengan sebaiknya mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga. Latihan teknik merupakan latihan keterampilan untuk meningkatkan kesempurnaan teknik (*skill*). Keterampilan teknik merupakan kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan dalam cabang olahraga.

Menurut Sukadiyanto (dalam Edo Andara, 2017), mengemukakan bahwa menjadi seorang pemain bulutangkis yang berprestasi bukan pekerjaan yang mudah sebab di tuntut memahami dan menguasai sejumlah keterampilan, baik fisik, teknik, taktik, dan psikologi secara efektif, efisien.

Menurut Tohar (dalam Agusman Ricki, 2015), seorang pemain bulutangkis yang baik dan berprestasi dituntut untuk memahami dan menguasai salah satu komponen dasar yaitu teknik dasar permainan bulutangkis. Teknik dasar permainan bulutangkis adalah penguasaan pokok yang harus diketahui oleh pemain bulutangkis dan dipahami oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan permainan bulutangkis.

Pukulan smash dalam permainan bulutangkis sangat penting, oleh karena itu para pemain harus bisa menguasai cara melakukan smash dengan baik dan berbagai variasi agar dapat mengatur serangan. Menurut Sapta Kunta (2010), berpendapat bahwa pukulan smash merupakan pukulan *over head* yang mengandalkan kekuatan dan kecepatan lengan serta lecutan pergelangan tangan agar bola meluncur tajam.

2. Metode

Selain itu juga metode penelitian atau jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, (2016), memberi kesimpulan PTK sebagai tindakan yang sejalan dilakukan didalam kelas tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru dan dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan empiris yaitu: penelitian yang dilakukan dengan cara merencanakan, mencatat pelaksanaan dan mengevaluasi pelaksanaan dari luar arena kelas.

Jenis penelitian ini, peneliti harus berkolaborasi dengan guru yang melaksanakan tindakan di kelas (Salahudin Anas, 2015). Secara umum proses penelitian tindakan kelas mengenal adanya empat langkah penting yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah tersebut merupakan komponen-komponen yang menyatu dalam suatu rangkaian tersruktur yang bersifat *continue* tak berujung yang disebut siklus serta melatar belakangi adanya penelitian tindakan kelas (PTK)

Berdasarkan hasil penelitian, ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode drill pada permainan bulutangkis teknik dasar pukulan *smash* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, pada siklus I yang tuntas 18 siswa atau 69,31%, dan yang tidak tuntas 8 atau 30,69%. Siklus II yang tuntas 26 siswa atau 100% dan yang belum tuntas 0%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah dicapai.

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan pendekatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas pembelajaran guru yang muncul diantaranya membimbing dan mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengoreksi secara langsung siswa yang telah melakukan kesalahan dalam gerakan, menjelaskan, memberi umpan balik, evaluasi dan tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas siswa cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode drill hasilnya sangat baik. Hal itu tampak dari 26 siswa yang hadir pada penelitian ini dilakukan, nilai rata-rata mencapai 100% pada siklus II.

Menurut Alex Kertamanah (2003), *smash* adalah pukulan bola yang sangat keras bertenaga bertujuan untuk mematikan lawan. *smash* membutuhkan stamina yang besar sehingga mempunyai daya dorongan yang kuat, sehingga laju bola akan cepat dan membahayakan lawan.

Menurut Robert Lapeage (1952), berpendapat bahwa untuk dapat melakukan smash lebih baik adalah sebagai berikut: karena bola datang dan pemain sudah siap memukul bola dalam posisi smash maka gunakanlah kesempatan ini sebaik-baiknya untuk mendapatkan angka.

Menurut Suharno (1982), bahwa smash merupakan pukulan serangan utama dalam permainan bulutangkis smash dilakukan dengan kekuatan tenaga atau biasa dikatakan dengan seluruh kekuatan tenaga dari permainan itu. Pukulan smash dalam bulutangkis merupakan salah satu pukulan yang sering menghasilkan nilai secara langsung. Sebab pukulan smash merupakan suatu gerakan ayunan yang cepat, mendadak dan menghasilkan pukulan yang keras serta menurunkan *shuttlecock* sekurang-kurangnya sehingga memungkinkan kembalinya pertahanan lawan akan sia-sia.

Selain itu juga metode penelitian atau jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, (2016), memberi kesimpulan PTK sebagai tindakan yang sejalan dilakukan didalam kelas tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru dan dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan empiris yaitu: penelitian yang dilakukan dengan cara merencanakan, mencatat pelaksanaan dan mengevaluasi pelaksanaan dari luar arena kelas.

Jenis penelitian ini, peneliti harus berkolaborasi dengan guru yang melaksanakan tindakan di kelas (Salahudin Anas, 2015). Secara umum proses penelitian tindakan kelas mengenal adanya empat langkah penting yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah tersebut merupakan komponen-komponen yang menyatu dalam suatu rangkaian terstruktur yang bersifat *continue* tak berujung yang disebut siklus serta melatar belakangi adanya penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Daftar Pustaka

- Adhegora. 2012. Metode Drill Menurut Para Ahli. [://Adhegora.Blogspot.Com/2012/04/Metode-Dril-Menurut-Para-Ahli.Html?m=1](http://Adhegora.Blogspot.Com/2012/04/Metode-Dril-Menurut-Para-Ahli.Html?m=1).
- Agusman Ricki. 2015. Perbedaan Kemampuan Pukulan Forehand Drive Dan Backhand Drive Usia 13-15 Tahun Disekolah Bulutangkis PB Taruna Kabupaten Sleman., [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/31823/1/SKRIPSI.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/31823/1/SKRIPSI.Pdf).
- Alex Kertamanah. (2003). Teknik dan Taktik Mahir Permainan Bulutangkis. Jakarta: PT.
- Aliwardi. 2015. Teori Behavioristik Menurut Thondrike. Www. Makalah pendidikan islam

- lengkap. Blogspot. Com/2015/06/Teori-Behavioristik-Menurut-Thondrike.Html?=1.
- Aprianova, F. 2016. Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Menggiring Bola (Dribbling) Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro Usia 13-15 Tahun. Jurnal Kevelatihan Olahraga, 1(1), 63–74.
- Aris, W. 2017. Pengaruh Latihan Multiball Terhadap Kemampuan Ketepatan Pukulan Forehand Dan Backhand Pada Peserta Ekstrakurikuler Tenis Meja Tahun 2016/2017 Di SMA Negeri 1 Gamping. [Http://Eprints. Uni.Ac.Id](http://Eprints.Uni.Ac.Id).
- Edo Andara. 2017. Perbandingan Komponen Kondisi Fisik Bulutangkis Pada Atlet Pb Fifa Sidoarjo Dan Atlet Pb Satria Muda Sidoarjo U17 Edo Hari Andara Oce Wiriawan Abstrak. Pendidikan Kevelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, 3, 1–4.
- Firdaus Muqarrobin. 2014. Definisi dan Pengertian Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli - Eureka Pendidikan.
- Hamalik,Oemar. (2001).Proses Belajar Mengajar. Jakarta.
- Hodges, 2007. Tenis Meja Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Mangun, F. A., Budiningsih, M., & Sugianto, A. 2017. Model Latihan Smash Pada Cabang Olahraga Bulutangkis Untuk Atlet Ganda. Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan, 8(2), 78–89. <https://doi.org/10.21009/gjik.082.01>
- Muhajir, (2004). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Nurdwi Hartono. 2019. Tingkat Ketrampilan Dasar Servis Dalam Permainan Bulutangkis Pada Atlet PB. Karsa Mandiri Makasar. Jurnal.Pdf.
- Rianto Milan. 2006. Pendekatan Strategi Dan Metode Pembelajaran. [Https://Ayahalby.Files.Wordpress.Com](https://Ayahalby.Files.Wordpress.Com).
- Riyad FadhlIN. 2015. Latihan Teknik. [Https://Tmfadiel05. Blogspot. Com/2015/10/Latihan-Teknik.Html1m=1](https://Tmfadiel05.Blogspot.Com/2015/10/Latihan-Teknik.Html1m=1).
- Romi dan Novri. 2017. Pelatiha Shutle Time Bulutangkis Di SD Negeri 91 Pekan Baru.Jurnal [Https://Www.Reserarchgate.Net/Publication, 23\(0852–2715\)](https://Www.Reserarchgate.Net/Publication,23(0852–2715)).
- Salahudin, A. 2015. Penelitian Tindakan Kelas : Pustaka Setia Bandung.
- Sapta Kunta. (2010). Kevelatihan Bulutangkis Modern Yuma Pustaka; Surakarta.
- Somantri &Sujana. (2009).Permainan Net. Sumedang: Universitas Pendidikan
- Suharsimi Arikunto. 2016. Penelitian Tindakan Kelas : PT Bumi Aksara (Suryani (ed.).

- Suharno, 1982, Dasar-dasar Permainan Bola Voli.
- Sujoko, E., Program, M., Magister, S., & Pendidikan, M. 2013. Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom I Putu Ayub Darmawan. <https://ejournal.uksw.edu>, 29(1), 30–39.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. 2006. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(1), 90–103.
- Sutarmi, 2007. Terampil Berolahraga Tennis Meja. Era Intermedia;Surakarta.
- Syaiful, Sagala. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung; CV.
- Syaiful Bahri. 2003. Strategi Belajar Mengajar : Rineka Cipta.
- Wiratama Sukmara. 2016. Pengaruh Metode Latihan Drill Dan Pola Pukulan Terhadap Ketepatan Smash Tlet Bulutangkis Putra Usia 10-12 Tahun Di Pb Jaya Raya Satria Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id>.